



Peningkatan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Peserta Didik

Devin Anggara^{1*}, Ade Marlia², Yulia Rahmi Fitri³

^{1,2,3} Program Studi Guru Sekolah Dasar, STKIP Widwaswara Indonesia

^{1*} devinanggara773@email.com

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV. Penelitian ini menghasilkan data kuantitatif berupa hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari tes tulis berbentuk objektif, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi yang diisi oleh observer untuk mengamati aktivitas pendidik dan peserta didik. Setelah dilakukan penelitian sebanyak dua siklus, ternyata peneliti berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik ditandai oleh peningkatan ketuntasan belajar. Perolehan pada siklus I adalah 40% pertemuan I, 46,6% pertemuan II, dan 53,4% pertemuan III. Pada siklus II yang diperoleh yaitu 60% pertemuan I, 66,7% pertemuan 2, dan 100% pertemuan 3 dengan kategori berhasil

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, model *Discovery learning*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan (Prasetyo & Abduh, 2021). Tujuan pendidikan tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka di dalam pembelajaran seorang pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif (Agustina, 2022). Pembelajaran untuk peserta didik sekolah dasar dirancang dan disusun untuk mempermudah proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan kurikulum (Anggraini, 2022).

Kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar adalah kurikulum merdeka belajar. Sejalan dengan pendapat Arsyad dkk (2023) bahwa model pembelajaran kurikulum merdeka belajar bertujuan diterapkan di Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global di masa depan. Fokus dari kurikulum merdeka belajar adalah untuk mewujudkan pembelajaran peserta didik yang holistik dan kontekstual (Pratiwi, D, I. 2020). Sehingga pembelajaran semakin bermanfaat dan bermakna bagi peserta didik.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran penerapan kurikulum terbaru ini adalah terletak pada pendidik (Bunyamin, 2021). Pendidik harus bisa membuat pembelajaran seefektif dan seefisien mungkin khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Manasikana, 2022). Berdasarkan hasil observasi penulis di kelas IV SDN 24 Lundang pada tanggal 5 Februari 2024, dengan jumlah peserta didik terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 3 peserta didik perempuan. Terlihat bahwa pendidik cenderung menggunakan metode ceramah, interaksi pendidik dengan peserta didik masih kurang, pembelajaran terpusat pada pendidik, dan hasil belajar peserta didik rendah khusus mata pelajaran IPAS. Berikut hasil pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV SDN 24 Lundang tahun ajaran 2023/2024.

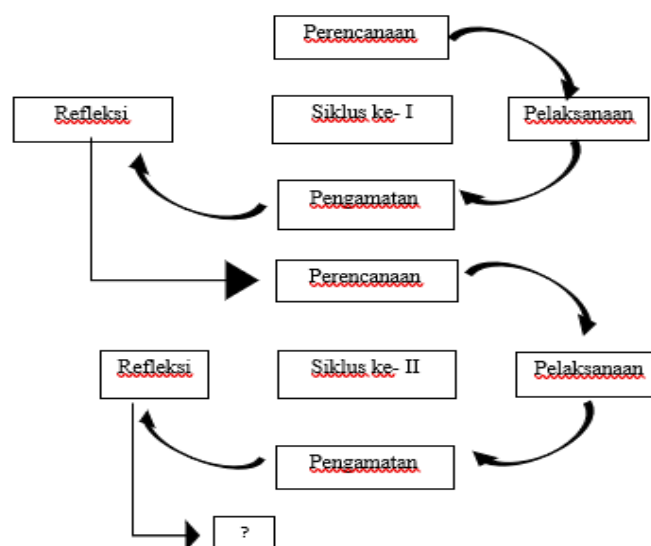
Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas IV ketika Pembelajaran IPAS peneliti ingin mengubah proses pembelajaran demi melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik di kelas IV SDN 24 Lundang melalui Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model *Discovery Learning*. Menurut Norrizqa (2021) model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila peserta didik tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri.

Dalam penerapan model *discovery learning* ini diperlukan proses belajar mengajar yang lebih luas dengan tuntutan pembelajaran pada kurikulum merdeka ini yaitu belajar yang berfokus kepada materi memang penting (Purnama dkk, 2020), namun fokus kepada pengembangan keterampilan belajar menjadi lebih penting (Nurrिता, 2018). Mengingat peserta didik era sekarang dituntut memiliki kreativitas yang tinggi, tidak terhambat pada ruang dan waktu, tingkat kebutuhan informasi teknologi menjadi cepat (Pingge & Wangid, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Peserta Didik Kelas IV SDN 24 Lundang Kabupaten Solok Selatan."

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 24 Lundang Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat. Subjek penelitian dalam PTK ini adalah peserta didik kelas IV SDN 24 Lundang. Jumlah peserta didik 12 orang yang terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 3 peserta didik perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester I (ganjil) tahun ajaran 2024/2025 dan disesuaikan dengan jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SDN 24 Lundang Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat. Teknik pengumpulan data melalui tes, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing masing siklus terdiri dari tiga pertemuan dengan alur penelitian dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi



Gambar 1. Siklus penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang diawali dari siklus I sampai dengan siklus II. Penelitian ini, dilakukan tiga kali pertemuan untuk setiap siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Juli dan Agustus tahun 2024. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran IPAS pada kelas IV SDN 24 Lundang, pada setiap pertemuan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Data utama yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data kuantitatif berupa hasil tes peserta didik pada pembelajaran IPAS. Tes dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana terjadi peningkatan pada nilai peserta didik sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Data pendukung pada penelitian ini berupa lembar observasi untuk peserta didik dan juga untuk pendidik, data ini digunakan untuk melihat aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran IPAS berlangsung.

a. Siklus I

Hasil tes tulis siklus I yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran dengan perolehan persentase ketuntasan klasikal pertemuan 1 40%, pertemuan 2 dengan perolehan persentase ketuntasan klasikal 46,6%, dan pertemuan 3 dengan perolehan persentase klasikal 53,4%. Dinyatakan pada siklus I ini hasil belajar peserta didik belum tuntas secara klasikal.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN 24 Lundang siklus I pertemuan 1 pada aspek pendidik jumlah skor yang diperoleh adalah 26 dari skor maksimum 88, persentase skor pada pengamatan aspek pendidik yaitu total skor yang muncul dibagi dengan skor maksimum kemudian dikalikan dengan seratus, maka diperoleh hasil 29,5% dengan kualitas keberhasilan kurang. Untuk hasil observasi di kelas IV SDN 24 Lundang siklus I pertemuan 2 pada aspek pendidik jumlah skor yang diperoleh adalah 60 dari skor maksimum 88, persentase skor pada pengamatan aspek pendidik yaitu total skor yang muncul dibagi dengan skor maksimum kemudian dikalikan dengan seratus. maka diperoleh hasil 68,1% dengan kualitas keberhasilan kurang. Sedangkan hasil observasi di kelas IV SDN 24 Lundang siklus I pertemuan 3 pada aspek pendidik jumlah skor yang diperoleh adalah 66 dari skor maksimum 88, persentase skor pada pengamatan aspek pendidik yaitu total skor yang muncul dibagi dengan skor maksimum kemudian dikalikan dengan seratus, maka diperoleh hasil 75% dengan kualitas keberhasilan kurang.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN 24 Lundang siklus I pertemuan 1 pada aspek peserta didik jumlah skor yang diperoleh adalah 113 dari skor maksimum 270, persentase skor pada pengamatan aspek

pendidik yaitu total skor yang muncul dibagi 77 dengan skor maksimum kemudian dikalikan dengan seratus persen maka diperoleh hasil 41,8% dengan kualitas keberhasilan kurang. Siklus I pertemuan 2 pada aspek peserta didik jumlah skor yang diperoleh adalah 135 dari skor maksimum 270, persentase skor pada pengamatan aspek pendidik yaitu total skor yang muncul dibagi dengan skor maksimum kemudian dikalikan dengan seratus persen maka diperoleh hasil 50% dengan kualitas keberhasilan kurang. Sedangkan siklus I pertemuan 3 pada aspek peserta didik jumlah skor yang diperoleh adalah 135 dari skor maksimum 270, persentase skor pada pengamatan aspek pendidik yaitu total skor yang muncul dibagi dengan skor maksimum kemudian dikalikan dengan seratus persen maka diperoleh hasil 50% dengan kualitas keberhasilan kurang.

b. Siklus II

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa hasil tes tulis siklus II pertemuan 1 yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Pada muatan pelajaran IPAS skor terendah 60 dan skor tertinggi 90, sebanyak 9 peserta didik sudah mencapai KKTP yang ditetapkan dengan persentase 60%. Dinyatakan pada pertemuan I ini hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia rendah dan belum tuntas secara klasikal. Untuk hasil tes tulis siklus II pertemuan 2 yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Pada muatan pelajaran IPAS skor terendah 60 dan skor tertinggi 90, sebanyak 12 peserta didik masih belum mencapai KKTP yang ditetapkan dengan persentase 66,7%. Sedangkan untuk hasil tes tulis siklus II pertemuan 3 yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Pada mata pelajaran skor terendah 60 dan skor tertinggi 100, sebanyak 16 peserta didik sudah mencapai KKTP yang ditetapkan dengan persentase 100%. Dinyatakan pada pertemuan 3 ini hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS sudah tuntas secara klasikal.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN 24 Lundang siklus II pertemuan 1 pada aspek pendidik jumlah skor yang diperoleh adalah 71 dari skor maksimum 88, persentase skor pada pengamatan aspek pendidik yaitu total skor yang muncul dibagi dengan skor maksimum kemudian dikalikan dengan seratus, maka diperoleh hasil 80,6% dengan kualitas keberhasilan kurang. Berdasarkan hasil observasi di kelas SDN 24 Lundang siklus II pertemuan 2 pada aspek pendidik jumlah skor yang diperoleh adalah 60 dari skor maksimum 88, persentase skor pada pengamatan aspek pendidik yaitu total skor yang muncul dibagi dengan skor maksimum kemudian dikalikan dengan seratus, maka diperoleh hasil 88,6% dengan kualitas keberhasilan belum mencapai sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas SDN 24 Lundang siklus II pertemuan 3 pada aspek pendidik jumlah skor yang diperoleh adalah 69 dari skor maksimum 92, persentase skor pada pengamatan aspek pendidik yaitu total skor yang muncul dibagi dengan skor maksimum kemudian dikalikan dengan seratus, maka diperoleh hasil 95,4% dengan kualitas sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas SDN 24 Lundang siklus II pertemuan 1 pada aspek peserta didik jumlah skor yang diperoleh adalah 255 dari skor maksimum 270, persentase skor pada pengamatan aspek pendidik yaitu total skor yang muncul dibagi dengan skor maksimum kemudian dikalikan dengan seratus persen maka diperoleh hasil 80% dengan kualitas keberhasilan baik. Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN 24 Lundang siklus II pertemuan 2 pada aspek peserta didik jumlah skor yang diperoleh adalah 261 dari skor maksimum 270, persentase skor pada pengamatan aspek pendidik yaitu total skor yang muncul dibagi dengan skor maksimum kemudian dikalikan dengan seratus persen maka diperoleh hasil 90,3% dengan kualitas keberhasilan sangat baik. Sedangkan Berdasarkan hasil observasi di kelas SDN 24 Lundang siklus II pertemuan 3 pada aspek peserta didik jumlah skor yang diperoleh adalah 265 dari skor maksimum 270, persentase skor pada pengamatan 81 aspek pendidik yaitu total skor yang muncul dibagi dengan skor maksimum kemudian dikalikan dengan seratus persen maka diperoleh hasil 94,8% dengan kualitas keberhasilan sangat baik.

Pembahasan

a. Data Awal

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan pendidik dan peserta didik kelas IV SDN 24 Lundang untuk mendapatkan data awal, terlihat bahwa proses pembelajaran yang berlangsung bersifat teacher centered, artinya pembelajaran terpusat pada pendidik. Hal ini dapat dilihat pada metode pembelajaran yang digunakan pendidik yakni metode ceramah, pendidik tidak menggunakan media belajar, dan sumber belajar yang digunakan pendidik hanya buku paket saja, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung kurang menarik minat belajar peserta didik yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik rendah, belum mencapai tujuan pembelajaran secara utuh dan jumlah peserta didik yang memenuhi KKTP yang telah ditetapkan yakni 70 masih rendah.

b. Siklus I

Berdasarkan permasalahan data awal, maka peneliti melakukan PTK bertujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDN 24 Lundang. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, peneliti menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik untuk lebih semangat mengikuti pembelajaran yang disajikan oleh pendidik, peneliti menggunakan model Discovery Learning yang merupakan model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, dengan model Discovery Learning peserta didik akan tertarik, semakin bersemangat dan

lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan berpusat pada peserta didik. Penerapan model ini dimulai dengan pendidik membagi peserta didik berkelompok yang heterogen, kemudian kelompoknya diminta memahami materi dan menganalisa serta menyimpulkan, kemudian pendidik meminta persentasi setiap kelompok. Setiap kelompok mendapatkan giliran persentasi dan melakukan proses tanya jawab. Kemudian pendidik meminta mengisi LKPD dan dilanjutkan kesimpulan materi dari pendidik. Sebagai penutup pendidik memberikan lembar evaluasi berupa tes kepada peserta didik. Kekurangan pada pelaksanaan siklus I harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Pendidik diharapkan pada siklus II lebih meningkatkan lagi cara membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran dan memperhatikan kembali kekurangan dan kekeliruan yang terjadi pada siklus I, agar hasil belajar peserta didik dapat mengalami peningkatan dan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

c. Siklus II

Peneliti menyajikan pembelajaran dengan berusaha lebih meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang diberikan. Peneliti melakukan pendekatan dengan peserta didik dan membimbing peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompoknya, peneliti membimbing peserta didik untuk terlibat aktif dalam setiap diskusi yang dilakukan. Peneliti memberikan waktu 10 menit untuk meminta peserta didik memastikan anggota kelompoknya mengetahui jawaban dari hasil diskusi yang telah dilakukan, kemudian memberikan lembar evaluasi kepada masing-masing peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data terhadap penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas IV SDN 24 Lundang maka dapat disimpulkan bahwa dengan model *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran IPAS kelas IV mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan dalam proses pembelajaran tersebut terjadi secara bertahap dari siklus I, hingga Siklus II, dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*, yaitu *stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, dan generalization*. Perolehan poin pada siklus I diperoleh hasil persentase sebesar 40% pertemuan 1, 46,6% pertemuan 2, dan 53,4% pertemuan 3 dengan kategori kurang. Pada siklus II poin yang diperoleh yaitu 60% pertemuan 1, 66,7% pertemuan 2, dan 100% pertemuan 3 dengan kategori berhasil. Dengan perolehan ini siklus II ini telah mencapai taraf keberhasilan penelitian yang diharapkan. Adapun nilai hasil proses pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I sejumlah 29,5%, pertemuan II 68,1% dan pertemuan III 75% meningkat pada siklus II pertemuan I sejumlah 80,6%, pertemuan II 88,6%, dan pertemuan III 95,4%. Adapun nilai hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II pertemuan I 41,8%, pertemuan II 50%, dan pertemuan III 50% meningkat pada Siklus II pertemuan I sejumlah 80%, pertemuan II 90,3%, dan pertemuan III 94,8%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti ucapkan kepada kampus, dosen dan pihak jurnal yang sudah bersedia membantu dalam menerbitkan artikel saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N, S., dkk. 2022. Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6 (5), 9180 – 9187.
- Anggraini, dkk. 2022. Peran Guru dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)*, 1 (3), 291-298.
- Arsyad, Muhammad., & Fahira, elsy febian. 2023. *Model-model pembelajaran dalam kurikulum merdeka*. Purbalingga: Eureka Media Aksara
- Bunyamin. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Upt Uhamka Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang System Pendidikan Nasional*. Jakarta: Menti Pendidikan Nasional.
- Manasikana, Oktaffi. 2022. *Model pembelajaran inovatif dan rancangan pembelajaran untuk guru IPA SMP*. Jawa Timur: LPPM UNHASY Tebuireng Jombang
- Norrizqa, H. (2021). *Berfikir Kritis dalam pembelajaran IPA. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA "Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Pembelajaran IPA"*.: S2 IPA UNLAM PRESS.
- Nurrita, T., (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan hasil belajar siswa. *Misykat*, 03 (01), 171-187.
- Pingge, H, D. & Wangid, M, N. 2022. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka. *JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2 (1), 146-167.
- Purnama, S., & Hardianti, & Prima, S. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Pratiwi, D, I. 2020. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Pada Mata Pelajaran IPA SD Negeri 66 Kota Bengkulu*. Skripsi.
- Prasetyo, A, D. & Abduh, M. 2021. Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (4), 1717-1724.